

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

a. Data geografis

Desa Madukara secara administratif merupakan wilayah dari Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara. Secara geografis, Desa Madukara mempunyai luas wilayah 247,748 Ha. Batas wilayah Desa Madukara adalah sebelah timur berbatasan dengan Desa Talunamba, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kutayasa, sebelah barat berbatasan dengan Desa Pekauman dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Gununggiana.

Desa Madukara mempunyai satu Posyandu yang kegiatannya dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Selain kegiatan Posyandu ada juga POKBANG (kelompok timbang) yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali. Di sana terdapat dua Puskesmas yaitu Puskesmas Madukara 1 dan Puskesmas Madukara 2, yang terletak cukup dekat di masing-masing Rw sehingga, akses ke tenaga kesehatan bisa dijangkau dengan mudah.

b. Data Demografis

Jumlah penduduk Desa Madukara pada bulan Desember tahun 2010 adalah 2.486 jiwa, yang terdiri dari 1.277 penduduk laki-laki dan 1.209 penduduk perempuan. Jumlah kepala keluarga adalah 707 kepala keluarga. Jumlah ibu hamil adalah 19 orang dan jumlah bayi yaitu 82

bayi. Pekerjaan penduduk Desa Madukara sangat beragam, yaitu PNS, TNI/POLRI, petani, pekerja di sektor jasa/ perdagangan dan pekerja di sektor industri.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Tingkat Pendidikan

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Ibu Bayi Berdasarkan Umur di Posyandu
Desa Madukara Tahun 2011

No	Karakteristik responden	Jumlah	
		Orang	Persentase (%)
	Umur		
1.	23-26 Tahun	4	12,5%
2.	27-30 Tahun	9	28,1%
3.	> 30 Tahun	19	59,4%
	Total	32	100%

Sumber: Data primer, 2011

Dari tabel 4.1 dapat dilihat mayoritas responden berumur >30 tahun yaitu 19 responden (59,4%) dan minoritas responden berumur 23-26 tahun yaitu 4 responden (12,5%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Ibu Bayi Berdasarkan Tingkat Pendidikan di
Posyandu Desa Madukara Tahun 2011

No	Karakteristik responden	Jumlah	
		Orang	Persentase (%)
	Tingkat Pendidikan		
1.	SMP	10	31,3%
2.	SMA	20	62,5%
3.	PT	2	6,2%
	Total	32	100%

Sumber: Data primer, 2011

Dari tabel 4.2 dapat dilihat mayoritas responden mempunyai tingkat pendidikan SMA yaitu 20 responden (62,5%) dan minoritas responden mempunyai tingkat pendidikan perguruan tinggi yaitu 2 responden (6,2%).

3. Hasil Analisis Data

a. Analisis *Univariate*

1) Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi DPT Combo

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi DPT Combo di Posyandu Desa Madukara Tahun 2011

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	
		Orang	Persentase (%)
1.	Tinggi	15	46,9%
2.	Sedang	10	31,3%
3.	Rendah	7	21,9%
	Total	32	100%

Sumber: Data primer, 2011

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi tentang imunisasi DPT Combo yaitu 15 orang (46,9%) dan minoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah tentang imunisasi DPT Combo yaitu 7 responden (21,9%).

2) Tingkat Kecemasan Ibu pasca Imunisasi DPT Combo

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Ibu pasca Imunisasi DPT Combo di Posyandu Desa Madukara Tahun 2011

No	Tingkat Kecemasan	Jumlah	
		Orang	Persentase (%)
1.	Ringan	20	62,5%
2.	Sedang	9	28,1%
3.	Berat	3	9,4%
	Total	32	100%

Sumber: Data primer, 2011

Dari tabel di atas dapat dilihat mayoritas responden mempunyai tingkat kecemasan yang ringan pasca imunisasi DPT Combo yaitu 20 responden (62,5%) dan minoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan yang berat pasca imunisasi DPT Combo yaitu 3 responden (9,4%).

b. Analisis Bivariate

1) Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi DPT Combo dengan Tingkat Kecemasan Ibu pasca Imunisasi DPT Combo di Posyandu Desa Madukara Banjarnegara Tahun 2011

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi DPT Combo dengan Tingkat Kecemasan Ibu pasca Imunisasi DPT Combo di Posyandu Desa Madukara Tahun 2011

Tingkat Pengetahuan \ Tingkat Kecemasan	Ringan	Sedang	Berat	Total
Tinggi	15 (46,9%)	0 (0%)	0 (0%)	15 (46,9%)
Sedang	5 (15,6%)	5 (15,6%)	0 (0%)	10 (31,3%)
Rendah	0 (0%)	4 (12,5%)	3 (9,4%)	7 (21,9%)
Total	20 (62,5%)	9 (28,1%)	3 (9,4%)	32 (100%)

Sumber: Data primer, 2011

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang imunisasi DPT Combo tinggi dengan tingkat kecemasan ringan pasca imunisasi DPT combo yaitu 15 responden (46,9%). Adapun responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang imunisasi DPT Combo rendah dengan tingkat kecemasan pasca imunisasi DPT Combo berat adalah 3 responden (9,4%).

Berdasar hal tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang imunisasi DPT Combo semakin ringan tingkat kecemasan pasca imunisasi DPT Combo. Untuk keperluan uji signifikan dari hubungan tersebut, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi *Kendall's Tau*.

Uji *Kendall's Tau* ini dilakukan untuk mengetahui atau menganalisis ada tidaknya hubungan variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan tentang imunisasi DPT Combo dengan variabel terikat yaitu tingkat kecemasan pasca imunisasi DPT Combo dengan cara membandingkan probabilitas *Kendall's Tau* hitung dengan probabilitas α 5%. Ketentuan kriteria pengujian yang digunakan dalam pengujian *Kendall's Tau* adalah sebagai berikut:

- a) Jika probabilitas *Kendall's Tau* hitung $<$ probabilitas $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti ada hubungan yang

signifikan antara variabel bebas (tingkat pengetahuan) dengan variabel terikat (tingkat kecemasan).

- b) Jika probabilitas *Kendall's Tau* hitung > probabilitas $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas (tingkat pengetahuan) dengan variabel terikat (tingkat kecemasan).

Hasil analisis *Kendall's Tau* yang menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS Versi 11.5 dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Analisis *Kendall's Tau*
Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi DPT Combo dengan
Tingkat Kecemasan Ibu pasca Imunisasi DPT Combo di Posyandu Desa
Madukara Banjarnegara Tahun 2011

			Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kecemasan
<i>Kendall's Tau_b</i>	Tingkat Pengetahuan	<i>Correlation Coefficient</i>	1,000	-,781**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	,000
		N	32	32
	Tingkat Kecemasan	<i>Correlation Coefficient</i>	-,781**	1,000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	,000	.
		N	32	32

Sumber: Data primer, 2011

Berdasarkan hasil analisis *Kendall's Tau* pada Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (*sig.2-tailed*) uji *Kendall's Tau* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari probabilitas $\alpha = 5\%$ yang berarti bahwa ada hubungan signifikan antara variabel bebas (tingkat pengetahuan) dengan variabel terikat (tingkat kecemasan). Hal tersebut sesuai dengan hipotesis dalam penelitian yang menyatakan bahwa “Ada hubungan antara tingkat

pengetahuan ibu tentang imunisasi DPT Combo dengan tingkat kecemasan pasca imunisasi DPT Combo .”

Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang imunisasi DPT Combo dengan tingkat kecemasan pasca imunisasi DPT Combo adalah negatif, karena nilai koefisien korelasi *Kendall's Tau*-nya yaitu sebesar -0,781. Hal tersebut berarti bahwa apabila tingkat pengetahuan tentang imunisasi DPT Combo yang dimiliki oleh responden semakin tinggi, maka tingkat kecemasan pasca imunisasi DPT Combo malah semakin ringan, begitu sebaliknya apabila tingkat pengetahuan tentang imunisasi DPT Combo yang dimiliki oleh responden semakin rendah maka tingkat kecemasan pasca imunisasi DPT Combo malah semakin berat.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi DPT Combo

Menurut Notoatmodjo (2003: 127) Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih kekal daripada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian responden mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi tentang imunisasi DPT Combo yaitu sebanyak 15 responden (46,9%). Hal tersebut disebabkan telah cukup

efektifnya pemberian konseling oleh petugas kesehatan khususnya bidan terhadap ibu yang mengimunisasikan DPT Combo di Posyandu Desa Madukara Banjarnegara. Pemberian konseling tersebut meliputi pengertian, efek samping, cara penanganan, dan pengobatan. Pemberian konseling tersebut berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang imunisasi DPT Combo. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Dalam hal ini penginderaan yang digunakan adalah indera pendengar, dengan mendengarkan penyuluhan dan konseling yang dilakukan oleh bidan. Selain itu indera penglihatan dengan melihat gambar-gambar dan leaflet.

Tingkat pengetahuan responden yang tinggi tentang imunisasi DPT Combo dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang sebagian besar adalah SMA yaitu 20 responden (62,5%). Dengan tingginya tingkat pendidikan seseorang akan semakin banyak informasi yang didapat. Banyaknya informasi yang dimiliki responden dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi DPT Combo. Wawan dkk. (2010: 16) menyatakan bahwa pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandangnya terhadap diri dan lingkungannya, sehingga akan berbeda sikap orang yang berpendidikan lebih tinggi dan berpendidikan rendah.

Selain tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan responden yang tinggi juga dipengaruhi oleh umur yang sebagian besar berumur >30 tahun yaitu 19 responden (59,4%). Dengan cukupnya umur seseorang, tingkat kematangan

dalam berpikir menerima serta menganalisis informasi yang diterima akan lebih tepat. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini adalah sebagian dari pengalaman dan kematangan jiwa (Notoatmodjo, 2003: 131).

Selain kedua faktor tersebut di atas, faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan namun tidak dilakukan penelitian yaitu pengalaman, pekerjaan dan sosial budaya. Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu (Wawan dkk., 2010:16). Pekerjaan dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Seseorang yang berkerja, pengetahuannya akan lebih luas dari pada seseorang yang tidak bekerja, karena akan banyak mempunyai informasi dan pengalaman (Wida *cit* Dimasqi, 2008). Sosial budaya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan. Wawan dkk. (2010: 16) menyatakan bahwa kebudayaan berpindah dari setiap generasi manusia, setiap generasi selalu melanjutkan apa yang telah mereka pelajari dan apa yang mereka sendiri tambahkan dalam budaya tersebut. Kebudayaan juga sebagai jalan arah di dalam bertindak dan berpikir sesuai dengan pengalaman yang sudah dimilikinya.

Dari pembahasan tersebut di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi DPT Combo antara lain pendidikan, pengalaman, pekerjaan, umur dan sosial Budaya.

2. Tingkat Kecemasan Ibu pasca Imunisasi DPT Combo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan ibu pasca imunisasi DPT Combo di Posyandu Desa Madukara, Banjarnegara tahun 2011, adalah kecemasan ringan yaitu sebanyak 20 orang (62,5%). Tingkat kecemasan yang ringan mengenai efek samping imunisasi DPT Combo salah satunya disebabkan karena faktor umur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden paling banyak berumur >30 tahun yaitu 19 orang (59,4%). Pada sebagian wanita yang masih muda, efek samping imunisasi DPT Combo cukup menimbulkan kecemasan bagi mereka yang tidak menerima bayinya demam. Pengaruh umur terhadap tingkat kecemasan sesuai dengan pendapat Alpha *cit* Dimasqi (2008), umur dispesifikasikan dalam tiga kategori yaitu kurang dari 20 tahun (tergolong muda), 20-30 tahun (tergolong menengah), dan lebih dari 30 tahun (tergolong tua). Umur yang lebih muda lebih mudah menderita stress daripada yang tua.

Selain faktor umur, ringannya tingkat kecemasan responden pasca imunisasi DPT Combo juga dipengaruhi tingkat pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan yang cukup tinggi yaitu SMA sebanyak 20 responden (62,5%). Stuart (2000:139) menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang baik

dari dalam maupun dari luar. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dibanding mereka yang pendidikannya rendah atau mereka yang tidak berpendidikan.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat kecemasan ibu pasca imunisasi DPT Combo yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi DPT Combo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang imunisasi DPT Combo yaitu 15 responden (46,9%). Seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah mengakibatkan seseorang mudah mengalami stress. Ketidaktahuan terhadap suatu hal dianggap sebagai tekanan yang dapat mengakibatkan krisis dan dapat menimbulkan kecemasan, stress dan kecemasan dapat terjadi pada individu yang tingkat pengetahuannya rendah, disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh (Pri'e cit Arofah, 2010).

Selain ketiga faktor tersebut di atas, ada dua faktor lain yang mempengaruhi tingkat kecemasan yaitu sosial budaya dan keadaan fisik atau penyakit seseorang namun tidak dilakukan penelitian. Menurut Ghufroon (2000: 143), sosial budaya adalah cara hidup orang di masyarakat sangat mempengaruhi pada timbulnya stress. Individu yang mempunyai cara hidup yang sangat teratur akan mempunyai falsafah hidup yang jelas, maka pada umumnya akan lebih sukar mengalami stress, demikian juga keyakinan agama yang kuat akan lebih sukar mengalami stres dibanding mereka yang keyakinannya rendah. Keadaan fisik atau penyakit juga mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang. Individu yang mengalami gangguan fisik atau

menderita suatu penyakit akan mudah mengalami stress, di samping itu orang yang mengalami keluhan fisik juga lebih mudah mengalami stress (Pri'e cit Arofah, 2010).

Dari pembahasan tersebut di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan ibu pasca imunisasi DPT Combo antara lain tingkat pendidikan, sosial budaya, keadaan fisik atau penyakit, umur dan tingkat pengetahuan.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi DPT Combo dengan Tingkat Kecemasan Ibu pasca Imunisasi DPT Combo di Posyandu Desa Madukara Banjarnegara Tahun 2011

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang imunisasi DPT Combo dengan tingkat kecemasan pasca imunisasi DPT Combo di Posyandu Desa Madukara, Banjarnegara tahun 2011. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi DPT Combo, maka tingkat kecemasan ibu pasca imunisasi DPT Combo semakin ringan.

Hal tersebut disebabkan karena semakin baik tingkat pengetahuan tentang imunisasi DPT Combo yaitu meliputi pengertian, efek samping, cara penanganan, dan pengobatan, maka akan semakin tahu efek samping imunisasi DPT Combo yang ditimbulkan yaitu demam pada bayi. Pengetahuan ibu tentang imunisasi DPT Combo yang tinggi akan membuat ibu relatif lebih tenang sehingga kecemasan pasca bayinya diimunisasi DPT Combo menjadi ringan. Hal ini sesuai dengan pendapat Pri'e cit Arofah

(2010) bahwa pengetahuan yang rendah mengakibatkan seseorang mudah mengalami stress. Ketidaktahuan terhadap suatu hal dianggap sebagai tekanan yang dapat mengakibatkan krisis dan dapat menimbulkan kecemasan. Stres dan kecemasan dapat terjadi pada individu yang tingkat pengetahuannya rendah, disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh. Ketidaktahuan mengenai efek samping imunisasi DPT Combo merupakan faktor penunjang terjadinya kecemasan.

Hubungan yang signifikan tersebut di atas, juga diperkuat beberapa faktor yang mempengaruhi masing-masing variabel. Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan, yang sebagian besar responden memiliki pendidikan yang cukup tinggi yaitu SMA sebanyak 20 responden (62,5%) dan umur sebagian besar responden berumur lebih dari 30 tahun yaitu 19 responden (59,4%). Faktor lain yaitu pengalaman, pekerjaan dan sosial budaya responden, tetapi peneliti tidak melakukan penelitian tentang ketiga faktor tersebut.

Selain tingkat pengetahuan, tingkat kecemasan ibu pasca imunisasi DPT Combo juga dipengaruhi beberapa faktor yaitu umur, tingkat pendidikan, dan tingkat pengetahuan. Sebagian besar responden berumur lebih dari 30 tahun yaitu 19 responden (59,4%) dengan tingkat pendidikan cukup tinggi yaitu SMA sebanyak 20 responden (62,5%). Sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi tentang imunisasi DPT Combo yaitu 15 responden (46,9%). Faktor lain yang mempengaruhi tingkat

kecemasan seseorang yaitu keadaan fisik atau penyakit dan sosial budaya namun tidak dilakukan penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi DPT Combo dengan tingkat kecemasan ibu pasca imunisasi DPT Combo di Posyandu Desa Madukara Bnjarnegara tahun 2011 dalam kategori kuat. Ini berarti tingkat pengetahuan memiliki pengaruh yang kuat terhadap tingkat kecemasan. Hal ini memperkuat hasil penelitian Dimasqi (2008) dengan hasil statistik menggunakan rumus *Kendall's Tau* didapatkan probabilitas = 0,000, koefisien korelasi = -0,600 berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang imunisasi DPT Combo dengan Tingkat Kecemasan terhadap efek samping imunisasi DPT Combo dan memiliki hubungan yang negatif, artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi DPT Combo maka semakin ringan tingkat kecemasan terhadap efek samping imunisasi DPT Combo.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yaitu :

1. Pada saat responden mengisi kuesioner, seringkali responden terburu-buru karena bayinya rewel sehingga diduga dalam menjawab pertanyaan kurang optimal yang disebabkan kurangnya konsentrasi.
2. Variabel yang diteliti hanya tingkat pengetahuan tentang imunisasi DPT Combo dan tingkat kecemasan pasca imunisasi DPT Combo, sementara variabel lain yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pasca imunisasi DPT Combo masih ada misalnya keadaan fisik atau penyakit dan sosial

budaya tidak diteliti karena jarang ada responden yang memiliki suatu kelainan keadaan fisik atau penyakit yang mencolok serta sebagian besar responden bersuku Jawa, sehingga mempunyai adat/kebiasaan yang hampir sama.

3. Tidak digunakannya teknik wawancara untuk melengkapi data penelitian, sehingga tidak bisa diungkap lebih luas aspek-aspek yang ada dalam penelitian.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA